

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS VIII B MTS. NEGERI 3
KOTA PALU**

***IMPLEMENTATION OF THE JIGSAW TYPE COOPERATIVE
LEARNING METHOD IN EFFORTS TO IMPROVE STUDENT
LEARNING OUTCOMES IN LEARNING HISTORY OF
ISLAMIC CULTURE IN CLASS VIII B MTS. COUNTRY 3 CITY
OF PALU***

Adi Setiawan

MTs. Negeri 3 Kota Palu

Email : adithezom@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII B semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yang bertempat di MTs.N 3 Kota Palu. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yakni Bagaimanakah penerapan metode Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Fase D MTs Negeri 3 Kota Palu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang terorganisir secara sistematis berdasarkan aturan-aturan baku. Tujuan dari suatu penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian- kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa dengan metode jigsaw mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa selama kegiatan perbaikan pembelajaran yaitu : Aktivitas siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode jigsaw mengalami peningkatan secara bertahap mulai dari siklus I hingga siklus II. Selain itu kemampuan siswa secara klasikal dari siklus satu dan siklus dua dikatakan meningkat, yaitu pada siklus I ketuntasan mencapai 33% dan siklus II yang mengalami ketuntasan 85 % meningkat dan sudah mencapai indikator ketuntasan minimal secara klasikal yaitu $\geq 75\%$.

Kata Kunci: Metode Jigsaw, Hasil Belajar

ABSTRACT

Improving student learning outcomes in class VIII B MTs.N 3 Palu City using the jigsaw method. The research was conducted in class VIII B in the odd semester of the 2023/2024 academic year which took place at MTs.N 3 Palu City. The formulation of the problem studied in this study is how is the application of the Jigsaw method to improve student learning outcomes in class VIII B in Islamic Cultural History learning Phase D MTs Negeri

3 Palu City. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR). Research is an investigative activity that is organized systematically based on standard rules. The purpose of a research is to answer the questions that have been asked before. Classroom action research is an activity carried out to observe events in the classroom to improve practice in learning so that it is of higher quality in the process so that learning outcomes become better. Based on the results of learning improvement carried out through classroom action research (CAR), it can be concluded that with the jigsaw method Islamic Cultural History subjects can be proven by the results obtained by students during learning improvement activities, namely: Student activity in learning Islamic Cultural History using the jigsaw method has increased gradually starting from cycle I to cycle II. In addition, students' classical ability from cycle one and cycle two is said to have increased, namely in cycle I mastery reached 33% and cycle II which experienced 85% mastery increased and had reached the minimum classical mastery indicator, namely $\geq 75\%$.

Keywords: PTK, Method, Jigsaw, student learning outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Salah satu komponen pembelajaran yang penting adalah penggunaan metode yang tepat. Karena metode yang tepat akan memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa terutama metode yang berbasis kooperatif. Hubungan makna di atas dengan pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang berbasis pembelajaran Islam.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Jihad, Asep. Haris.,2012). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan harus dipelajari. Karena dalam Sejarah, terlebih lagi Sejarah Kebudayaan Islam bagi umat Islam, bisa mengambil nilai-nilai yang sangat tinggi. Semangat perjuangan Rasulullah SAW, para Sahabat, Tabi'in, Tabi'it tabi'in, para Ulama-Ulama dan raja-raja, yang juga bisa digunakan sebagai contoh dan teladan.

Berdasarkan observasi awal peneliti, tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih sangat rendah. Hal ini di tandai dengan hasil ulangan harian siswa yang masih belum mencapai maksimal. Kondisi lain yang terlihat pada kegiatan pembelajaran siswa kurang termotivasi dan berminat, dimana siswa siswa acuh tak acuh terhadap penjelasan guru, suka ribut, mengganggu teman lain di kelas. Kuat dugaan hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang belum bervariasi. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran, salah satunya metode jigsaw. Metode jigsaw merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan (Abdul Majid.,2013).Kelebihan metode jigsaw adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya, Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain. Adapun kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang lama, siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai akan merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dapat diartikan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dari dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan metode kooperatif tipe jigsaw dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VIII B MTs.Negeri 3 Kota Palu.

Subjek penelitaian dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII B MTs. Negeri 3 Kota Palu. Yang berjumlah 20 siswa. dimana laki-laki berjumlah 13 orang dan jumlah perempuan 7 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024.

Objek penelitian ini adalah keseluruhan pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII B MTs.Negeri 3 Kota Palu, tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Arikunto. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu tahap pertama perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap refleksi.“ Secara garis besar model penelitian tindakan terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus (Suharsimi Arikunto.,2008).

Analisis data aktifitas guru dan siswa berdasarkan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan pelaksanaan dikatakan berhasil jika ≥ 60 dari semua aktifitas guru dan siswa pada pembelajaran berlangsung yang tertuang didalam skenario pembelajaran yang terlaksana dengan mestinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisis dari pengamatan yang dilakukan Nikmawati,S.Ag (guru kelas VII) sebagai observer selama pembelajaran berlangsung pada siklus I, dilihat dari aktifitas guru dan siswa, dan tes yang telah diberikan. hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 3,5 nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan baik. hasil pengamatan aktivitas terhadap siswa yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 2,6 nilai ini masuk dalam kategori cukup, artinya dalam proses pembelajaran aktivitas siswa belum maksimal. Kemudian pada ketuntasan hasil belajar siswa di siklus I masih tergolong rendah yaitu sebesar 33 % .

Refleksi merupakan upaya untuk melihat proses tindakan apa yang belum sesuai dengan rencana tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas (PTK). Proses pembelajaran silus I merupakan perbaikan kekurangan yang terdapat di pra siklus. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias siswa menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagian siswa sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode jigsaw akan tetapi masih ada sebagian siswa yang masih belum memahami

materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi belum meningkat masih berada pada persentase 33%.

Hasil Penelitian pada siklus II bahwa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, peneliti bertindak sebagai guru. Sedangkan teman sejawat yang juga merupakan guru berfungsi sebagai observer ketika peneliti menjelaskan materi, dan pendokumentasian dilakukan oleh petugas (teman sejawat) pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan siklus II ini. Pertemuan ini dihadiri 20 siswa dalam hal ini siswa hadir secara keseluruhan, pertemuan ini berlangsung selama 2 x 40 menit pembelajaran. Pada pertemuan ini peneliti mengajak siswa untuk memperhatikan materi tentang menganalisis tokoh ilmuwan muslim Ali bin Rabban at-Tabari, Ibnu Sina, ar-Razi (ahli kedokteran), Al-Kindi, Al-Gazali, Ibnu Maskawaih (ahli filsafat), Jabir bin Hayyan ahli kimia), Muhammad bin Musa al-Khawarizmi (ahli astronomi) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah dengan baik dan benar dan menguraikan peran ulama penyusun kutubussittah (ahli hadits), empat imam madzhab (ahli fiqih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah.

Hasil pengamatan aktivitas terhadap guru pada siklus II yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 4,4 nilai ini masuk dalam kategori memuaskan, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan sangat baik. Hasil pengamatan aktivitas terhadap siswa pada siklus II yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 4,4 nilai ini masuk dalam kategori memuaskan, artinya dalam proses pembelajaran aktivitas siswa sudah maksimal.

Proses pembelajaran siklus II merupakan perbaikan kekurangan yang terdapat di siklus I. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias siswa menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagian siswa sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode jigsaw akan tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pendalaman lebih lanjut lagi. Dari hasil lembar observasi siklus II, juga terjadi peningkatan yang sangat baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi sudah meningkat di fase 85%.

Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Kemudian peneliti menyampaikan langkah – langkah metode pembelajaran kooperatif.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan pembelajaran SKI menggunakan media video. Selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan memancing interaksi peserta didik supaya mereka komunikatif. Setelah itu peserta didik di bagi ke dalam kelompok asal yang anggotanya 5-6 orang peserta didik secara heterogen. Kemudian tiap–tiap anggota kelompok diberikan sub materi yang berbeda. Selanjutnya anggota kelompok yang memegang sub materi yang sama berkumpul dan menjadi kelompok ahli. Dalam belajar secara berkelompok mereka harus saling membantu di dalam memahami materi. Setelah selesai masing–masing kelompok di minta mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pertemuan ini siswa diberi kuis dan post test masing-masing individu untuk dijawab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Namun dalam hal ini pada proses pembelajaran masih ada beberapa kendala dalam halk keseriusan siswa dan keaktifan siswa masih belum maksimal dan akan dilakukan perbaikan lagi pada siklus II.

Pada akhir penelitian peneliti memberikan post tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam materi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ketuntasan siswa hanya mencapai 33% dan masih tergolong rendah dalam memahami materi tersebut. Sehingga akan dilakukan perbaikan di siklus II.

Dalam penelitian siklus II yang diadakan pada hari selasa tanggal 1 Agustus 2023 siswa sudah mulai terbiasa dengan pembagian kelompok yang heterogen. Tidak ada protes yang dilakukan siswa dalam pembagian kelompok yang heterogen. Siswa segera berkumpul dengan teman sekelompok saat peneliti meminta mereka berkumpul dengan teman kelompok. Dalam diskusi dengan kelompok ahli, siswa terlihat sudah mau berdiskusi dengan teman sekelompok. Anggota kelompok saling mengemukakan pendapatnya dan yang lain memperhatikan, sesekali ada yang menyanggah. Selain itu dalam menyampaikan materi pada kelompok asal, kerja sama siswa juga mengalami kenaikan. Hal ini terlihat saat diskusi berlangsung, siswa mampu menyampaikan materi yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing kepada anggota kelompoknya yang lain, serta anggota kelompok.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan pembelajaran SKI menggunakan media video. Selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan memancing interaksi peserta didik supaya mereka komunikatif. Setelah itu

peserta didik di bagi ke dalam kelompok asal yang anggotanya 5-6 orang peserta didik secara heterogen. Kemudian tiap-tiap anggota kelompok diberikan sub materi yang berbeda. Selanjutnya anggota kelompok yang memegang sub materi yang sama berkumpul dan menjadi kelompok ahli. Dalam belajar secara berkelompok mereka harus saling membantu di dalam memahami materi. Setelah selesai masing-masing kelompok di minta mempresentasikan hasil diskusinya. Pada akhir penelitian peneliti memberikan post tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam materi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ketuntasan siswa meningkat menjadi 85% berdasarkan hasil ketuntasan tersebut maka siswa memahami materi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa dengan metode jigsaw pada materi Daulah Abbasiyah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII B dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa selama kegiatan perbaikan pembelajaran yaitu Aktvitas siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode jigsaw mengalami peningkatan secara bertahap mulai dari siklus I hingga siklus II. Selain itu kemampuan siswa secara klasikal dari siklus satu dan siklus dua dikatakan meningkat, yaitu pada siklus I ketuntasan mencapai 33% dan siklus II mencapai 85 % yang mengalami ketuntasan meningkat dan sudah mencapai indikator ketuntasan minimal secara klasikal yaitu $\geq 75\%$. Berdasarkan uraian simpulan diatas, maka hipotesis tindakan terbukti bahwa menggunakan menggunakan metode jigsaw pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B MTs.N 3 Kota Palu. Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat diberikan saran Bahwa diharapkan lebih banyak berpikir tentang strategi dan metode apa yang harus diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Madrasah lebih mengaktifkan pembelajaran metode jigsaw yang ada di madrasah dan mengadakan forum diskusi diantara sesama guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa, sehingga siswa selalu termotivasi dalam belajar dan siswa tidak merasa jenuh atau bosan mengikuti proses belajar mengajar di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Penilaian Auntenik: Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Agus Trisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Studi CENTERED Learning (SCL)*, Malang: UMM Press, 2016.
- Amalia Desi Yahayu, Euis Eti Rohaeti, Eka Sanjayawati, "Pengaruh Minat Belajar Siswa MTs Di Kota Cimahi Terhadap Pembelajaran Matematika" *Jurnal On Education*, Vol. 01, No. 02, Februari, 2017.
- Amni Fauzian, Asihnrosnaningsih, Samsul Azhar, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang", *JPSD*, Vol. 4, Nomor. 1, Oktober 2017.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Perseda, 2011.
- Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, Desember 2017.
- Aqib Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2006.
- Ary Gumanti Tatang, Yunidar, Syahrudin, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Baiq Yuliana Ariani, "Penerapan Strategi Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Biologi Siswa Kelas VII Di MTs Negeri Jonggat Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017" *Skripsi*, Uin Mataram, 2017.
- Djaali, *psikologi pendidikan*, Jakarta: bumi aksara, 2017.
- Falah Ahmad,"Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 01 Karang Mulang Gebong Kudus", *Elementary*, Vol. 3, Nomor.1, Januari, 2015.
- Fatmawati Uli, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Materi Pokok Ilmu Tajwid Melalui Metode Drill Kelas VII G di SMP Negeri 1 Kragan, Rembang Tahun Pelajarn 2009-2010, *SKRIPSI*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2010.

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 1. No. 2. Maret 2023

Hal.300-309

Gazalba, Sidi, Pengantar Sejarah sebagai Ilmu, Jakarta: Bharata, 1966.

Haryati Sri, Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning, Magelang: Graha Cendekia, 2017.

Ibadillah, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Budaya Islam Melalui Strategi Pembelajaran Everyone Is A Tea Here”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2011.

Indra Mugas, Penerapan Model pembelajaran TGT (Teams Game TTournament) Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VC SDF Islam Hidayatullah Kota Semarang”, SKRIPSI, Fakultas Ilmu Pendidikan UNS, Semarang, 2014.

Jhoni Dimiyanti, Metodologi Pendidikan Dan Aplikasinya, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.

Kabela Putri, Sutrisno Djaja, Bambang Suyadi, “Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017”, Pendidikan Ekonomi, Vol .11, nomor 1, 2017.

Lusi Marleni, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang”, Pendidikan Matematika, Vol. 1 , No. 1, Mei 2016.

Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Mu’alimin, Rahman Arofah Hari Cahyadi, Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Pratik, Pasuruan: 2014.

Nikmah Choirun, Pengembangan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Di MTs Darussalam Kedemangan Blitar Tahun Pelajaran 2014-2015, SKRIPSI, FTIK IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015.

Notosusanto, Nugroho, Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah, Jakarta: Pusat Sejarah ABRI, 1971.

Nurdyansyah, Eny Fariyatu Fahyuni, Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013, Siduarjo: Nizamia Learning Center: 2016.

Al-Aliyy, Al-Qur’an Dan Terjemahannya, Bandung: Diponogoro.

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 1. No. 2. Maret 2023

Hal.300-309

- Rahma Tisa Nurpratiwi, Sigit Sriwanto, Esti Sarjanti, “Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Meode Picture And Picture Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajarn Geografi Di Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri Bantarkawung”, Pendidikan Geografi, Vol. IV, No. 2, Oktober 2015.
- Rahman Saleh Abdul, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, Ciptan: Kencana, 2004.
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia Jakarta, 2014.
- Ricardo, Intansari Meilani Rini,”Infak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”, Pendidikan Menejemen Perkantoran, Vol. 2, No. 2, Juli 2017.
- Siswani Mulia Dini, Penelitian Tindakan Kelas Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Local Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube Banyumas, Khazanah Pendidikan, Vol. IX, No. 2, Maret 2016.
- Siti Nurhasanah, A.Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa ,Jurnal”, Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, nomor. 1, Agustus, 2016.
- Solihah, Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sisiwa Pada Bidang Studi Ski Dengan Menggunakan Metode Scrossword Puzzle Studi Pada Siswa Kelas IV MI Al-Hikmah Bekasi, SKRIPSI, FTK UIN Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2019.
- Sudijono Anas, Pengantar Statistic Pendidikan, Jakarta, Raja Grafindo Perseda, 2011.
- Suharsimi Arikonto, Suharjono, Supardi, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.